CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENJAUHKAN REMAJA DARI PAHAM DAN DOKTRIN RADIKAL

Resdi Alfari[1], Rapik Hanapi[2]
Email: resdialfari3@gmail.com, rapikhanapi60@gmail.com
Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung

Abstrack

The increasing exposure of extremist ideologies in the digital era has positioned character education as one of the most strategic approaches to preventing youth radicalization. This study aims to analyze the role of character education in strengthening national awareness, tolerance, digital literacy, and critical thinking skills as ideological safeguards for adolescents against radical influences. Using a qualitative analytical research method through literature review, this study examines data from academic journals, policy documents, official reports from BNPT and the Ministry of Education, as well as character education practices in Indonesia and international models. The findings indicate that character education is effective when implemented through a multi-layered ecosystem involving families, schools, moderate Islamic boarding schools (pesantren), the government, and security institutions such as BNPT and Densus 88. The case study in Lampung shows that programs such as strengthening parental roles, integrating Pancasila values into the curriculum, digital literacy initiatives, and educational collaborations with security agencies significantly enhance adolescents' ideological resilience. In conclusion, character education functions not only as a means of moral development but also as a crucial national strategy for shaping a young generation that is critical, tolerant, moderate, and resilient in facing the threats of radicalism in both real and digital environments.

Keywords*: Character education; Radicalism; Youth; Tolerance; Pancasila; Family.*

Abstrak

Peningkatan paparan ideologi ekstrem di era digital menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu pendekatan paling strategis dalam mencegah radikalisasi remaja. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan karakter dalam memperkuat kesadaran kebangsaan, toleransi, literasi digital, serta kemampuan berpikir kritis sebagai benteng ideologis bagi remaja terhadap pengaruh paham radikal. Menggunakan metode

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

penelitian kualitatif analitis dengan studi literatur, penelitian ini menelaah data dari jurnal akademik, dokumen kebijakan, laporan resmi BNPT dan Kemendikbud, serta praktik pendidikan karakter di Indonesia dan model internasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter efektif ketika diterapkan melalui ekosistem multi-lapisan yang melibatkan keluarga, sekolah, pesantren moderat, pemerintah, serta aparat keamanan seperti BNPT dan Densus 88. Studi kasus di Lampung memperlihatkan bahwa program seperti penguatan peran orang tua, integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum, literasi digital, serta kolaborasi edukatif dengan aparat keamanan dapat meningkatkan ketahanan ideologis remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan moral, tetapi juga sebagai strategi nasional penting dalam membangun generasi muda yang kritis, toleran, moderat, dan tangguh dalam menghadapi ancaman radikalisme di dunia nyata maupun digital.

Kata kunci: Pendidikan karakter; Radikalisme; Remaja; Toleransi; Pancasila; Keluarga.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian, moral, dan sikap sosial generasi muda. Di era digital saat ini, remaja tidak hanya menghadapi tantangan akademis, tetapi juga paparan informasi yang cepat dan masif melalui media sosial. Paparan ini dapat membawa pengaruh positif maupun negatif, termasuk munculnya ideologi ekstrem yang berpotensi memicu intoleransi, kekerasan, dan radikalisasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan nilai moral, tetapi juga menanamkan kesadaran kebangsaan, toleransi, empati, dan kemampuan berpikir kritis, yang menjadi benteng ideologis bagi remaja dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif (Fauzi & Irawan, 2021).

Di Indonesia, upaya pencegahan radikalisme melalui pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, pesantren moderat, hingga aparat keamanan. Nilai-nilai Pancasila secara khusus dianggap sebagai fondasi untuk membangun karakter yang tangguh terhadap ideologi ekstrem (BNPT, 2023). Program-program deradikalisasi di sekolah, termasuk seminar, ekstrakurikuler, pelatihan literasi digital, dan pendidikan kewarganegaraan, bertujuan menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan karakter remaja yang kritis, toleran, dan berdaya tahan ideologis (Fahmi, Nadya, & Adhari, 2024).

Keluarga tetap menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter. Orang tua memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, cinta tanah air, dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima anak (Mizani, 2021). Selain itu, pesantren moderat berkontribusi signifikan dengan mengajarkan ajaran agama secara seimbang sambil mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi digital, sehingga santri mampu menolak paham ekstrem baik di dunia nyata maupun daring (Asadullah & Nurhalin, 2022).

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan karakter sebagai strategi pencegahan radikalisme, mengevaluasi efektivitas praktik di Indonesia, dan menelaah model pendidikan karakter internasional yang dapat diadaptasi. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang kritis, toleran, dan berdaya tahan ideologis, serta menekankan

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

peran kolaboratif antara keluarga, sekolah, pesantren, aparat keamanan, dan pemerintah dalam menghadapi tantangan radikalisme.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran pendidikan karakter dalam membentuk kesadaran kebangsaan, toleransi, dan kemampuan berpikir kritis remaja untuk mencegah pengaruh ideologi radikal?
2. Sejauh mana keterlibatan keluarga, sekolah, pesantren moderat, dan aparat keamanan di Lampung berkontribusi terhadap pembentukan karakter remaja yang tangguh terhadap radikalisme?
3. Apa saja strategi kolaboratif yang efektif dalam menciptakan ekosistem pendidikan multi-lapisan untuk menekan penyebaran paham radikal di kalangan remaja?

Rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat analitis, karena fokusnya adalah mengkaji, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai aspek pendidikan karakter sebagai strategi untuk mencegah remaja terpengaruh paham dan doktrin radikal. Setiap rumusan masalah menekankan pengumpulan dan penelaahan data faktual, baik dari praktik di Indonesia maupun perspektif internasional, sehingga penelitian tidak hanya mendeskripsikan keadaan, tetapi juga menilai efektivitas dan relevansi strategi pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif analitis, dengan tujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam mencegah remaja terpengaruh paham dan doktrin radikal. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai yang diterapkan, strategi lembaga pendidikan, kendala yang dihadapi, serta praktik internasional yang dapat menjadi perbandingan. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dan komparatif, sehingga tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga menilai efektivitas strategi, hubungan sebab-akibat, serta peluang adaptasi praktik global ke konteks Indonesia.
Data diperoleh dari studi literatur, yang meliputi:

1. Jurnal ilmiah dan artikel akademik terkait pendidikan karakter dan pencegahan radikalisme untuk mendapatkan data empiris dan analisis teoritis yang mendukung.
2. Dokumen kebijakan dan laporan resmi dari lembaga pemerintah dan institusi pendidikan, seperti Kemendikbud, BNPT, serta modul dan kurikulum sekolah, untuk memahami kebijakan, program, dan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.
3. Website dan sumber terpercaya lainnya, termasuk laporan penelitian dari instansi terkait, dan portal akademik yang relevan, sebagai referensi praktik terbaik pendidikan karakter di negara lain dan tren global dalam pencegahan radikalisme.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mampu mendeskripsikan kondisi yang ada, tetapi juga menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi efektivitas strategi, dan merumuskan rekomendasi berbasis praktik internasional guna memperkuat pendidikan karakter di Indonesia sebagai upaya pencegahan radikalisme.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu instrumen paling penting dalam upaya pencegahan radikalisme di kalangan remaja. Di tengah perkembangan teknologi dan maraknya media sosial, remaja semakin mudah terpapar ideologi ekstrem yang dapat memicu intoleransi dan kekerasan. Oleh karena itu, penguatan karakter tidak hanya terbatas pada pengajaran nilai moral, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan pemahaman multikultural. Pendidikan karakter yang efektif harus membekali remaja dengan kesadaran kebangsaan, toleransi, empati, dan kemampuan menilai informasi secara kritis, sehingga mereka mampu menolak pengaruh ideologi radikal dan berperan aktif dalam menciptakan

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

masyarakat yang aman dan inklusif. Pendekatan ini menekankan bahwa pencegahan radikalisme bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi melibatkan keluarga, pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat luas sebagai bagian dari ekosistem yang mendukung pembentukan karakter positif.

Dalam konteks Indonesia, peran pendidikan karakter sebagai benteng melawan paham dan doktrin radikal sangat ditekankan oleh BNPT. Direktur Deradikalisasi BNPT menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter generasi muda agar tidak mudah terpengaruh ideologi ekstrem. Dalam praktiknya, BNPT mendorong pemupukan kesadaran kebangsaan, toleransi, dan moderasi beragama melalui program pendidikan formal, seminar, dan program ekstrakurikuler di sekolah. Kolaborasi dengan perguruan tinggi juga dilakukan untuk memperkuat wawasan kebangsaan mahasiswa melalui kegiatan yang mengajarkan nilai toleransi, gotong royong, dan moderasi beragama.

Peran Densus 88, BIN, dan Bais juga terlihat penting dalam memberikan pemahaman tentang bahaya radikalisme, modus propaganda online, dan strategi menghadapi ujaran kebencian. Kegiatan ini bersifat edukatif, menekankan pencegahan daripada ancaman, sehingga remaja mampu mengembangkan ketahanan ideologis dan kesadaran kritis. Program kolaboratif ini menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, di mana sekolah, keluarga, aparat keamanan, dan masyarakat bekerja sama untuk membentuk karakter remaja yang toleran dan kritis.

Keterlibatan keluarga tetap menjadi faktor utama. Kepala BNPT, Komjen Pol. Boy Rafli Amar, menekankan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari rumah, dengan orang tua menanamkan nilai-nilai toleransi, cinta tanah air, dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima anak. Di Lampung, program seperti “Orangtua Siaga Anti Radikalisme” telah diterapkan di beberapa kabupaten untuk membekali orang tua dalam mengenali potensi radikalisasi di lingkungan anak.

Selain sekolah dan keluarga, pesantren moderat di Lampung juga berperan signifikan. Pesantren ini mengajarkan agama secara moderat sambil mengintegrasikan pendidikan karakter, literasi digital, dan kepemimpinan remaja. Hasilnya menunjukkan siswa mampu berpikir kritis, menyelesaikan konflik secara damai, dan menolak ajakan ekstremisme baik di dunia nyata maupun daring.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya menjadi sarana pengembangan moral dan kepribadian, tetapi juga menjadi fondasi strategis dalam membentuk ketahanan ideologis remaja. Melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, aparat keamanan, pemerintah, dan media, terutama di Lampung, remaja dapat dibekali kemampuan untuk menilai, menolak, dan menangkal pengaruh paham radikal. Pendekatan holistik ini menunjukkan bahwa pencegahan radikalisme tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyentuh seluruh lapisan kehidupan remaja mulai dari pendidikan formal, lingkungan sosial, hingga pengaruh digital sehingga tercipta generasi yang toleran, kritis, dan berdaya tahan ideologis untuk masa depan bangsa.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan instrumen strategis dalam mencegah radikalisme di kalangan remaja karena tidak hanya menanamkan nilai moral, tetapi juga mengembangkan kesadaran kebangsaan, sikap toleran, empati sosial, literasi digital, serta kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di era informasi cepat dan paparan media sosial yang rentan terhadap penyebaran ideologi ekstrem. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pencegahan radikalisme menjadi efektif ketika dilakukan melalui pendekatan multi-lapisan yang melibatkan sekolah sebagai pusat pembelajaran nilai, keluarga sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian, pesantren moderat sebagai penguat pemahaman agama yang seimbang, serta aparat keamanan seperti BNPT, BIN, dan Densus 88 yang memberikan edukasi mengenai bahaya radikalisme dan pola propaganda daring. Pengalaman di Lampung memperkuat pentingnya kolaborasi ini, di mana program penguatan orang tua, kurikulum pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler,

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

hingga literasi digital berhasil membentuk ekosistem sosial yang mendukung ketahanan ideologis remaja. Secara keseluruhan, pendidikan karakter terbukti berperan penting sebagai benteng ideologis bangsa, memastikan remaja memiliki kemampuan untuk menilai, menyaring, dan menolak paham radikal, sehingga mampu tumbuh sebagai generasi yang kritis, moderat, toleran, dan berkomitmen menjaga keutuhan serta kedamaian kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2023). Implementasi Pancasila Perkuat Karakter Generasi Z Hadapi Radikalisme. BNPT Indonesia. Diakses dari https://bnpt.go.id/direktur-deradikalisasi-bnpt-implementasi-pancasila-perkuat-karakter-generasi-z-hadapi-radikalisme

Hasan, Zainudin. 2022. "Strategi dan Tantangan Pendidikan dalam Membangun Integritas Anti dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa." Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Karakter Universitas Bandar Lampung.

Hasan, Zainudin, dkk. 2018. Pancasila: Nilai, Implementasi, dan Tantangan di Era Modern. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Bandar Lampung.

Darmaningtyas, D. (2022). Pendidikan Karakter Perkuat Imunitas Milenial dari Virus Radikalisme. Antara News. Diakses dari https://www.antaranews.com/berita/855018/pendidikan-karakter-perkuat-imunitas-milenial-dari-virus-radikalisme

Asadullah, M., & Nurhalin, N. (2022). Pendidikan Karakter dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Remaja. KAISA: Jurnal Pendidikan. Diakses dari https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa/article/view/202

Mizani, M. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Sekolah Dasar Islam. Jurnal Pendidikan Tambusai. Diakses dari ttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2470

Kemendikbud RI. (2022). Modul Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari https://www.kemdikbud.go.id/modul-pendidikan-karakter

Komjen Pol. Boy Rafli Amar. (2023). Pendidikan Karakter Dimulai dari Rumah. BNPT Press Release. Diakses dari https://bnpt.go.id/press-release/pendidikan-karakter-dimulai-dari-rumah

Direktorat Deradikalisasi BNPT. (2023). Program Kolaboratif Pendidikan Karakter di Sekolah. BNPT Indonesia. Diakses dari https://bnpt.go.id/program-kolaboratif-pendidikan-karakter

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2022). Kurikulum Merdeka Belajar: Modul Pendidikan Karakter Pancasila. Kemendikbudristek. Diakses dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id. (Dokumen resmi, update 2024).